

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam tatanan kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor negara, sektor swasta, dan sektor koperasi. BUMN (Badan Usaha Milik Negara) memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan berbagai macam barang dan jasa untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu kesejahteraan untuk rakyat. BUMN mencakup berbagai sektor, seperti halnya sektor keuangan, sektor industri, sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor transportasi dan lain sebagainya. BUMN terdiri dari dua bentuk yakni Badan Usaha Perseorangan (Persero) adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. Kemudian ada Badan Usaha Umum (Perum) adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara dan tidak terbagi atas saham. Badan usaha umum memiliki maksud dan tujuan yang didukung menurut persetujuan menteri adalah melakukan penyertaan modal dalam usaha yang lain.

Selain BUMN (Badan Usaha Milik Negara), ada juga BUMS (Badan Usaha Milik Swasta) yang juga andil dalam memajukan

perekonomian Indonesia. BUMS (Badan Usaha Milik Swasta) adalah badan usaha yang didirikan dan dimiliki oleh pihak swasta yang berorientasi pada laba. Jenis-jenis BUMS dapat dibedakan atas beberapa bentuk badan usaha yang dimiliki oleh swasta, seperti Perusahaan Perorangan (PO), Firma (Fa), Commanditaire Venootschap (CV), Perseroan Terbatas (PT) Berdasarkan pasal 27 ayat 2 UUD 1945 dan alinea ketiga penjelasan pasal 33 UUD 1945, dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya perusahaan yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak yang boleh ada ditangan seseorang yang kemudian dikenal dengan usaha swasta

Setelah sedikit menilik dari BUMN dan BUMS kemudian yang terakhir ada Koperasi. Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi, maka dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak terbatas pada salah satu usaha saja namun dapat mengembangkan bidang usahanya yang bermacam-macam. Koperasi sebagai wadah perekonomian dan kegiatan sosial masyarakat dalam memenuhi kebutuhan serta penyalur aspirasi masyarakat yang dapat memberikan keseimbangan, kedudukan, peranan dan sumbangan terhadap tatanan perekonomian nasional sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Koperasi disini merupakan sokoguru perekonomian nasional yang diharapkan mampu bertahan terhadap berbagai goncangan yang terjadi di Indonesia. Kondisi perekonomian yang belum stabil dan krisis moneter yang belum juga berakhir ini mengakibatkan berbagai unit bisnis maupun badan usaha banyak yang menderita kerugian bahkan sampai mengalami

kebangkrutan. Namun demikian, hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh koperasi, karena saat ini koperasi mempunyai kedudukan yang sejajar dengan badan usaha yang lain, (Perseroan Terbatas, misalnya). Yakni koperasi tidak hanya sebagai kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk kesejahteraan anggotanya saja, tetapi koperasi dituntut untuk berkiprah dalam rangka memperoleh keuntungan optimal (*profit oriented*) yang merupakan bagian integral tata perekonomian nasional.

Menurut (Jumingan : 2005) ada berbagai jenis metode untuk menganalisis keuangan perusahaan seperti : Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, Analisis Tren, Analisis Persentase per Komponen, Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, Analisis Rasio Keuangan, Analisis Perubahan Laba Kotor, dan Analisis *Break Even*.

Salah satu teknik analisis yang paling sering digunakan untuk menilai posisi keuangan adalah analisis rasio keuangan, karena dalam penggunaannya relatif lebih mudah. Pengertian Analisis Rasio Keuangan Menurut Jumingan (2005 : 242) “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Ada

beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan perusahaan seperti: analisis rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas*. Dimana masing-masing rasio tersebut memiliki peran yang berbeda-beda dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan/koperasi.

Laporan keuangan koperasi belumlah dapat memberikan informasi yang berarti karena laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan tajam dengan teknik tertentu. Analisis atas laporan keuangan dan intepretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan koperasi dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan.

Analisis rasio merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Dengan mengetahui kinerjanya, koperasi akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil guna mencapai tujuannya. Analisis rasio keuangan pada koperasi akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Dalam hal ini analisis rasio keuangan pada koperasi akan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan hasil usahanya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan/koperasi memang memberikan informasi posisi keuangan dan kondisi keuangannya akan tetapi laporan tersebut perlu kita analisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan koperasi. Dengan

mengetahui hasil evaluasi yang tentunya juga dilakukan suatu analisa. Maka koperasi akan mengetahui kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab terjadinya masalah yang ada.

Disini penulis membatasi penggunaan analisis rasio dengan menggunakan rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *rentabilitas*, dengan menggunakan analisis tersebut diharapkan dapat diketahui kinerja keuangan koperasi tersebut mengalami rugi atau laba, yang nantinya bagi koperasi digunakan sebagai pedoman dalam memberikan jumlah besar kecilnya pinjaman kepada anggotanya dan memenuhi kebutuhan anggotanya. Untuk itu koperasi memerlukan modal besar yang diperoleh dari simpanan anggota, pinjaman dari Bank dan sumber-sumber lain. Selain itu, adanya perkembangan tersebut diperlukan tenaga perkoperasian yang profesional, penambahan usaha dan pola operasional koperasi serta pola pikir dan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Penilaian kinerja keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, jika data tersebut dibandingkan untuk 2 (dua) periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang mendukung keputusan yang akan diambil. Sebab hasil analisis akan sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi perusahaan atau badan usaha tertentu. Hasil dari perbandingan atau rasio tersebut akan memberikan gambaran atau pandangan tentang kondisi keuangannya. Rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Rentabilitas.

Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri; demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Departemen Koperasi : 2012). Oleh karena itu koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan dan kurang profesional, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat.

Keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari kinerja yang diperolehnya yaitu melalui laporan keuangan. Laporan keuangan koperasi merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil-hasil kegiatan koperasi, karena dengan adanya laporan keuangan, dapat mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan.

KPRI SMEP Ponorogo merupakan salah satu koperasi pegawai yang masih aktif di Indonesia. Dalam kondisinya KPRI SMEP Ponorogo saat melaksanakan Rapat Akhir Tahunan (RAT) telah melakukan analisis rasio keuangan namun analisis yang dilakukan belumlah mengacu pada pedoman kriteria koperasi berprestasi. Agar lebih jelas tentang perkembangan dan sehat tidaknya KPRI SMEP Ponorogo, maka peneliti disini akan mencoba membandingkan laporan keuangan dari Tahun Buku 2013 – 2015 menggunakan pedoman kriteria koperasi berprestasi. Analisis ini nantinya akan berguna bagi pengurus KPRI dalam mengambil keputusan

yang akan diambil dalam melaksanakan kegiatan koperasi. Mengacu pada pentingnya manfaat yang akan didapatkan dalam mengetahui kinerja keuangan suatu koperasi maka peneliti mengambil judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KPRI SMEP (SARANA MEMBANGUN EKONOMI PEGAWAI) PONOROGO PERIODE 2013 - 2015”**

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan koperasi di tinjau dari tingkat rasio *Likuiditas* dengan *Current Ratio*?
2. Bagaimana kinerja keuangan koperasi di tinjau dari tingkat rasio *Solvabilitas* dengan *Total Asset to Debt Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio*?
3. Bagaimana kinerja keuangan koperasi di tinjau dari tingkat rasio *Rentabilitas* dengan *Rentabilitas Ekonomi* dan *Rentabilitas Modal Sendiri*?

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk membatasi agar objek yang diteliti tidak terlalu luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih berfokus. Dimana dalam penelitian ini batasan masalahnya hanya akan membahas rasio keuangan yang sering digunakan dalam

perusahaan/koperasi, yakni Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas. Periode penelitian yang diamati adalah selama tahun 2013 sampai dengan 2015

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penilaian kinerja keuangan perusahaan di tinjau dari rasio *Likuiditas* dengan *Current Ratio* berdasarkan Penilaian Koperasi Berprestasi apakah masuk dalam kriteria sehat atau tidak.
2. Mengetahui penilaian kinerja keuangan perusahaan di tinjau dari rasio *Solvabilitas* dengan *Total Asset to Debt Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio Ratio* berdasarkan Penilaian Koperasi Berprestasi apakah masuk dalam kriteria sehat atau tidak.
3. Mengetahui penilaian kinerja keuangan perusahaan di tinjau dari rasio *Rentabilitas* dengan *Rentabilitas Ekonomi* dan *Rentabilitas Modal Sendiri* berdasarkan Penilaian Koperasi Berprestasi apakah masuk dalam kriteria sehat atau tidak.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu ekonomi serta dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak keuangan koperasi dalam mengukur kinerja keuangan melalui analisis rasio *likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas* untuk menghasilkan kinerja keuangan yang optimal.

- b. Bagi Mahasiswa Sendiri (Peneliti)

Sebagai wadah untuk menerapkan sumbangan pemikiran dalam penilaian kinerja keuangan dan diharapkan dapat menambah serta meningkatkan wawasan pengetahuan di bidang akuntansi dan manajemen.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah referensi bacaan dan kajian ilmu khususnya para mahasiswa program studi manajemen keuangan dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

